

ANALISA BUTIR SOAL UJIAN MADRASAH BAHASA ARAB MENURUT TAKSONOMI BLOOM

Iis Makhisoh¹⁾, Evi Nurus Suroyya²⁾

¹⁾STAI At Tahdzib, ²⁾Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
mbizmbuz@gmail.com¹⁾ mbakevinurus@gmail.com²⁾

Abstrak. Penelitian ini fokus pada kesesuaian setiap butir soal ujian akhir bahasa Arab dengan kisi-kisi Ujian Madrasah yang ditetapkan Kementerian Agama tahun 2021 serta mengukur tingkat validitas soal sebagai tolak ukur kelayakan instrument penilaian dipadukan dengan taksonomi bloom. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuantitatif non eksperimental. data utama ialah butir-butir soal bahasa Arab, serta standar kisi-kisi UM Kementerian Agama 2021. Data penunjang yakni butir-butir jawaban siswa untuk mengukur reliabilitas dan validitas. Analisa kesesuaian soal dengan kisi-kisi dari pemerintah menggunakan skala prosentase yang dikombinasikan dengan taksonomi Bloom. Kualitas butir soal bahasa Arab UM yang dibuat oleh MGMP Bahasa Arab Kab Jombang menunjukkan validitas yang cukup tinggi. dengan skor kesesuaian 92% . skor maksimal 100% tidak tercapai karena terdapat Kompetensi Dasar yang tidak dipakai sebagai butir soal. Analisa Taksonomi Bloom menunjukkan butir soal yang digunakan dalam Ujian Madrasah MAN di Jombang sebagian besar berada pada level kognitif pertama dari taksonomi Bloom yaitu 17 soal atau 42,5%. Soal-soal yang masuk dalam Level 2 sebanyak 11 soal atau 27,5%. Soal-soal ujian akhir bahasa Arab di level ini hanya ada 12 soal atau 30%

Kata kunci: Bahasa Arab, Madrasah Aliyah, Taksonomi Bloom, Ujian Madrasah

Abstract. This study focuses on the suitability of each item in the Arabic final exam with the Madrasah Exam grid set by the Ministry of Religion in 2021 and measures the level of validity of the questions as a benchmark for the feasibility of the assessment instrument combined with Bloom's taxonomy. Researchers used a quantitative approach with non-experimental quantitative methods. the main data is the items of Arabic language questions, as well as the standard UM grid of the Ministry of Religion 2021. Supporting data are the items of student answers to measure reliability and validity. The analysis of the suitability of the questions with the grid from the government uses a percentage scale combined with Bloom's taxonomy. The quality of the UM Arabic questions made by the Arabic Language MGMP of Jombang Regency shows a fairly high validity. with a suitability score of 92%. a maximum score of 100% was not achieved because there were Basic Competencies that were not used as questions. Bloom's Taxonomy analysis shows that most of the questions used in the MAN Madrasah Exam in Jombang are at the first cognitive level of Bloom's taxonomy, which is 17 questions or 42.5%. The questions included in Level 2 are 11 questions or 27.5%. The Arabic final exam questions at this level only have 12 questions or 30%

Keywords. Arabic, Madrasah Aliyah, Bloom's Taxonomy, Madrasah Examination

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berupaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, menimba ilmu, memiliki keterampilan, berjiwa kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.¹

Evaluasi sistem pembelajaran merupakan salah satu fungsi utama guru sebagai pengambil keputusan dalam pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil. Evaluasi juga berfungsi secara fungsional sebagai keragu-raguan tentang fungsi utama guru, yaitu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran². Hal ini juga sesuai dengan pandangan bahwa melalui penilaian pendidik dapat mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan baik komponen perencanaan maupun pelaksanaan, bahkan fungsi penilaian itu sendiri, untuk menentukan kualitas alat penilaian.³ Selain itu, peran evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menentukan tingkat pencapaian dan keberhasilan pembelajaran yang dicapai, tetapi juga untuk meningkatkan pelaksanaan.

Penilaian hasil belajar siswa merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan data/informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa terhadap standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Kegiatan penilaian hasil belajar di madrasah meliputi: 1) Daily Assessment (PH) yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah menyelesaikan satu atau lebih kompetensi inti; 2) Penilaian Akhir Semester (PAS) Penilaian yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa telah dicapai pada akhir semester secara individu. 3) Penilaian Akhir Tahun (PAT), penilaian yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa yang telah dicapai pada akhir semester semester; dan 4) Ujian Akhir Sekolah Agama Islam (UAMBN) yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa pada akhir suatu jenjang pendidikan.

¹ UU RI no 20 tahun 2003 tentang sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI no 47 2008 tentang Wajib Belajar

² Imam Asrori, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2006) 11-12.

³ Ainin, *Penilaian Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) dalam pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: CV Bintang Sejahtera, 2020), 6-12.

Proses penilaian berjalan di sekolah Islam maupun di satuan pendidikan lainnya. Penilaian telah dilakukan sejak adanya pendidikan Islam di sekolah, dan penilaian hasil belajar siswa telah dilakukan oleh pemerintah sejak tahun ajaran 2009-2010 dengan ujian akhir nasional yang disebut UAMBN dan sekarang ujian akhir ini disebut UM.

Kementerian Agama telah menyelenggarakan ujian akhir nasional mata pelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut sejak tahun ajaran 2009/2010, selain semua mata pelajaran di Keluarga Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi Al-Qur'an dan Hadist, iman dan etika, kemudian fiqh dan sejarah kebudayaan Islam. Ujian ini berlaku untuk semua jenjang pendidikan. Ujian akhir ini bertujuan untuk meningkatkan karakteristik madrasah dalam pendidikan Islam. Kementerian Agama memberikan perhatian yang besar terhadap pelaksanaan ujian akhir tersebut di tingkat nasional di sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan Direktorat Pendidikan di sekolah tersebut, sehingga mengeluarkan Keputusan Dirjen Pendidikan Agama Islam Nomor 752 Tahun 2021⁴. Agama menyebutkan beberapa alasan mengikuti ujian akhir pendidikan di Madrasah (disingkat UM). Pertama, memastikan kualitas dan pencapaian standar kompetensi lulusan di satuan pengajaran sekolah; Kedua, Ujian Akhir Madrasah (UM) merupakan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan sekolah dengan tujuan untuk mengukur ketercapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Oleh karena itu, Kementerian Agama memandang perlu merumuskan Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan Ujian Madrasah (UM).

Analisis kualitas tes merupakan kegiatan menelaah soal-soal tentang setiap butir soal untuk mengetahui mutu masing-masing⁵. Analisis kualitas butir soal merupakan prosedur sistematis yang akan memberikan informasi, khusus pada butir soal yang telah disusun, untuk menentukan apakah butir soal tersebut berfungsi atau tidak. Kegiatan analisis butir soal⁶ dapat dilakukan dengan dua cara, kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif berkaitan dengan isi dan bentuk, sedangkan analisis kuantitatif berkaitan dengan sifat statistik. Masing-

⁴Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam no 752 tahun 2021 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Madrasah tahun Pelajaran 2020/2021. Kemeneterian Agama : 8 Februari 2021.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hal 220

⁶Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal 1

masing teknik ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, teknik terbaik dalam menganalisis kualitas butir soal adalah dengan menggunakan keduanya.

Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis butir-butir soal pada ujian akhir nasional madrasah untuk mengetahui isinya sehingga soal-soal tersebut akan menjadi alat yang bertanggung jawab yang memiliki karakteristik yang diperlukan sebagai tes yang baik untuk setiap item⁷. Tujuannya agar hasil analisis tersebut menjadi komentar dalam mengajukan pertanyaan di kemudian hari. Menurut Khuzaimah analisis butir soal merupakan alat yang penting dalam mengevaluasi ulangan dan ujian, khususnya pada ujian di tingkat nasional⁸.

Penelitian tentang kualitas penilaian dalam pembelajaran di sekolah Islam di Indonesia mulai dilakukan secara besar-besaran dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada mata pelajaran bahasa Arab. Penelitian tentang topik ini dilakukan di tingkat menengah pada tahun 2013, dilakukan oleh Afnia Haryanti di Yogyakarta⁹. Kemudian analisis soal mata pelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah pada tingkat menengah dilakukan oleh Mahfudhah pada tahun 2017¹⁰ serta sekolah tingkat atas pada 2021. Adapun penelitian pada tingkat dasar dilakukan oleh Maulana dan Sanusi dalam penelitian di bidang ini yaitu, analisis butir soal bahasa arab pada ujian akhir tingkat sekolah dasar¹¹. Penelitian terbaru tentang analisa butir soal UM Madrasah Aliyah dilakukan tahun 2021 yang focus pada tingkat validitas dan reliabilitas dengan menggunakan Anates¹².

⁷ Kadir, A.. *Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar*. Jurnal Al-Ta'dib. (2015) <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v8i2.411>

⁸ Machmudah, U., Khuzaimah, K., & Sholihah, M. *The Characteristics Of Arabic Language Textbooks Of Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, 11(1), (2019) 179–193. <https://doi.org/10.24042/albayan.v11i1.4091>

⁹Afnia Haryanti, Validitas dan Reliabilitas Butir Soal UAMBN Mata pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah Program Keagamaan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun ajaran 2012-2013. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Skripsi),2014, tidak diterbitkan.

¹⁰Mahfudhah, Z. (2017). *Tahlil Ikhtibarat Al-Lughah Al-'Arabiyah (Dirasah Taqwimiyah bil Madrasah Muthawasitah Sarusy Syari'ah bi Banda Aceh)*. Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.Zahratul Mahfudhah, 221222514 (2017) Tahlil Ikhtibarat Al. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

¹¹ Maulana & Anwar S. *Analisis Butir Soal Bahasa Arab UAMBD Madrasah Ibtidaiyah tahun 2017-2018*, Jurnal Ta'lim Al-Arabiyah 4 (1): 12-24 (2020)

¹² Makhisoh, I.(2021) *Tawafuq Bunud Al-Asilah li Madat al-Lughah al arabiyah fi al Imtihan Nihai al watani*. Jurnal Alfazuna: Jurnal pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 5(2), 155-169. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v5i02.1239>

METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil metode kuantitatif non-eksperimental. Peneliti menggambarkan hasil dalam bentuk angka dan persentase, yaitu menganalisis secara kuantitatif dan menafsirkannya menurut standar para-ahli. Subyek penelitian ini adalah butir-butir soal bahasa Arab yang digunakan dalam Ujian Madrasah (UM).

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah butir-butir soal bahasa Arab yang disiapkan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kabupaten Jombang, serta standar dan indikator kisi kisi ujian yang ditetapkan oleh Kementerian Agama melalui Standar operasional Ujian Akhir Madrasah Tahun 2021. Adapun sumber data dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data tersebut dari pengurus MGMP bahasa Arab di Jombang.

Instrumen Penelitian ada dua yaitu peneliti sendiri sebagai alat utama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis dan penyelidikan. dengan data yang berupa dokumen, dan rinciannya adalah sebagai berikut: dokumen pertama adalah butir soal dan kedua adalah Standar Operasional yang diputuskan Kementerian Agama pada tahun 2021 (kisi-kisi UM).

Peneliti menggunakan dua metode dalam penelitian ini untuk menganalisis data, yaitu analisis kuantitatif deskriptif, metode ini dipakai untuk mengetahui tingkat validitas isi. selanjutnya metode analisis kuantitatif deskriptif tersebut digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan dan mengungkapkan data yang dihasilkan, bagaimana adanya kualitas data itu. Termasuk memaparkan data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, ilustrasi, desimal dan persentase, serta menghitung penyebaran data melalui mean atau standar deviasi di samping perhitungan persentase.¹³

Untuk menghitung validitas isi, peneliti membandingkan pertanyaan yang diajukan dengan kisi-kisi dan indikator dari Kementerian Agama. Kemudian peneliti menggunakan rumus sederhana, yaitu setiap item diberi bobot 1 dan nilai tertinggi dianggap maksimal, kemudian dikalikan 100 untuk mendapatkan persentase yang tepat.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) 148

Simbol 1. rumus koefisien validitas

$$n = \frac{\sum n}{\sum n_{max}} \times 100$$

PEMBAHASAN

A. Kesesuaian Butir soal dengan Kisi-kisi

Setelah menganalisis butir-butir soal mata pelajaran bahasa arab pada Ujian Madrasah untuk siswa Madrasah Aliyah Negeri tahun ajaran 2021 dari segi validitas butir soal, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Validitas butir soal dibagi menjadi tiga kategori: validitas isi, validitas kriteria, dan validitas konstruksi. Validitas yang dikaji dalam penelitian ini adalah validitas isi. Prosedurnya adalah menentukan keabsahan isi mata pelajaran bahasa arab dengan cara membandingkan kesesuaian isi butir soal secara komprehensif dengan isi kisi-kisi tes yang digunakan sebagai dasar persiapan dan penyusunan tiap butir soal.

perbandingan yang dilakukan meliputi kesesuaian Kompetensi dasar antara butir soal dengan kisi kisi, tingkat kesulitan level kognitif pada soal dan kisi kisi, jumlah kisi kisi yang dijabarkan menjadi butir soal. Berikut ialah gambar penampang kisi-kisi Mata pelajaran Bhs Arab dan PAI pada Ujian Madrasah yang ada pada standar Operasional UM tahun 2021 yang diterbitkan oleh kementerian Agama Republik Indonesia.

KISI-KISI UJIAN MADRASAH (UM)
MATA PELAJARAN PAI DAN BAHASA ARAB TP. 2020/2021

Mata pelajaran: BAHASA ARAB
Peminatan : MIPA/IPS/Bahasa/Keagamaan

Jenjang: Madrasah Aliyah (MA)

No	Kompetensi Dasar	IPK	Materi	Kelas/ Semester	Indikator Soal	Level Kognitif
1.	3.1 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema : التحيات والتعارف yang melibatkan tindak tutur mengenalkan diri dan orang lain, meminta maaf, berterima kasih, dan berpamitan dengan memperhatikan تقسيم الكلمة – الأرقام 1 – 100	Mengemukakan ungkapan التحيات	التحيات والتعارف	X/1	Disajikan dialog sederhana tentang perkenalan, peserta didik dapat melengkapi dialog tersebut dengan tepat.	L-1
2.	3.2 Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema : التحيات والتعارف (التحيات، البيانات الشخصية، التعريف بالنفس وبالغير) dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari تقسيم الكلمة – الأرقام 1 – 100	Mengidentifikasi jenis kata (- الاسم - الفعل - الحرف)	تقسيم الكلمة	X/1	Disajikan kalimat sederhana tentang perkenalan, peserta didik dapat menentukan fi'il dalam kalimat dengan tepat.	L-1
3.	3.2 Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema :	Menentukan الأرقام 1 – 100	الأرقام 1 – 100	X/1	Disajikan kalimat sederhana tentang perkenalan, peserta didik dapat	L-1

Dari gambar tersebut terlihat bahwa kisi-kisi mata pelajaran bahasa arab yang ditentukan oleh kemneterian agama terdiri dari beberapa komponen yaitu kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi (IPK), materi pokok pelajaran, kelas, indikator soal dan tingkat kognitif menurut taksonomi Bloom.

Dari analisa rangkaian seluruh kisi kisi, peneliti menemukan bahwa kisi-kisi mata pelajaran bahas arab dan PAI tahun 2021 terdiri dari enam puluh kisi-kisi, yang rinciannya ialah terdiri 10 kisi-kisi untuk pembuatan soal materi kelas sepuluh, dengan prosentase 16%; Dua puluh kis-kisi mata pelajaran untuk kelas sebelas, denhan prosentase 33,3%: tiga puluh kisi-kisi mata pelajaran untuk kelas dua belas, yaitu 50% dari jumlah keseluruhan kisi-kisi . Selanjutnya peneliti menemukan bahwa dari sepuluh kisi-kisi penulisan soal untuk kelas sepuluh, tidak semua kompetensi dasar dipakai oleh pembuat soal. rinciannya dalam table berikut:

no	Kompetensi Dasar	Jumlah KD	No soal	KD tidak dipakai
1.	3.1	1	1	
2.	3.2	2	2	1
3.	3.5	2	3&5	
4.	3.6	2	4&6	
5.	3.8	2	7&8	
6.	3.9	1	9	

Table 1. Hasil Analisa butir soal kelas X

Setelah ditelaah, peneliti mengetahui bahwa kompetensi dasar yang ditetapkan untuk kelas sepuluh yang ada dalam kisi-kisi ujian tidak mencakup semua kompetensi dasar yang terdapat dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019. Selain itu, kompetensi yang ada tidak digunakan seluruhnya oleh penulis soal sebagai butir soal yang diujikan dalam ujian akhir nasional ini, yaitu kompetensi dasar 3.2 pada materi pelajaran penunjukan Angka Arab tidak di pakai sebagai butir soal.

no	Kompetensi Dasar	Jumlah KD	No soal	KD tidak dipakai
1.	3.1	1	-	1
2.	3.2	1	-	1
3.	3.3	2	10	1
4.	3.4	2	12 & 13	-
5.	3.6	2	14 & 15	-
6.	3.7	2	16	1
7.	3.8	2	17	1
8.	3.9	2	18	1
9.	3.10	2	19	1
10.	3.11	2	20	1
11.	3.12	2	21-22	-

Table 2. Hasil Analisa butir soal kelas XI

Ada dua kompetensi mata pelajaran untuk kelas 11 yang tidak dijadikan butir soal yaitu kompetensi 3.1 dan 3.2. Sedangkan terdapat beberapa kompetensi yang menggunakan

semua kisi-kisi sebagai butir soal. dari hasil analisa diketahui bahwa penulis soal memilih untuk memakai satu kompetensi dari dua kompetensi yang tersedia sebagai butir soal. hal ini ditemukan pada sebagian besar item. Jumlah butir soal yang digunakan adalah 60%, yaitu 8 item yang dipakai. Setiap pembuat soal harus patuh dengan standar pemerintah yang dirumuskan melalui kisi kisi UM, dengan begitu soal harus sesuai dengan kisi-kisi, dan kisi-kisi tersebut merupakan pedoman dalam merumuskan soal yang diinginkan dengan memperhatikan materi yang akan diujikan, indikator pembelajaran, kompetensi dasar dan standar kompetensi siswa¹⁴. Selain itu ditemukan juga satu soal yang tidak ada dalam kisi-kisi yaitu soal no 11. Kelalaian pembuat soal dengan membuang 2 KD dan membuat soal yang tidak tercantum dalam kisi kisi pembuangan KD ini menyebabkan turunnya derajat validitas isi soal.

Dalam penyusunan soal seyogyanya penulis mencantumkan semua kompetensi inti yang ada karena kompetensi inti merupakan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Validitas isi memastikan bahwa pengukuran mencakup seperangkat elemen yang cukup dan representatif yang mengungkapkan konsep¹⁵. Semakin banyak item dalam skala yang berasal dari area atau konsep umum yang diukur, semakin tinggi validitas isinya¹⁶. Jika penulis soal menghilangkan atau tidak menyusun soal sesuai kompetensi inti, validitas isi akan rendah, yang berarti kualitas soal juga kurang baik.

Table 3. Hasil Analisa butir soal kelas XII

No	Kompetensi Dasar	Jumlah KD	No soal	KD tidak dipakai
1.	3.1	3	23-24	1
2.	3.2	3	25-26-27	-
3.	3.3	4	28-29-30	1
4.	3.4	2	31-32	-
5.	3.5	4	33-34	2
6.	3.6	4	35-36	2
7.	3.7	3	37	2

¹⁴ Lukmaanul Hakiim. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: CV Wacana Prima, 2008) 158-161

¹⁵ Imam Asrori. 2006. 26-27.

¹⁶ Muslim, A. B. (2017). Al-Ikhtibar al-Lughawiyah: Tasmimuha wa Anwa'uha. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1). 31.
<https://doi.org/10.24042/albayan.v8i1.359>

8.	3.8	2	38	1
9.	3.9	2	39	1
10.	3.10	3	40	2
11.	3.12			

Peneliti mejabarkan dari tabel sebelumnya bahwa pembuat soal lebih memilih untuk menggunakan KD dari kisi-kisi yang ditetapkan untuk kelas dua belas. Penulis mengurangi jumlah soal untuk kelas sepuluh dan menghilangkan (tidak memakai) beberapa kompetensi dasar dari kelas XI bahkan tidak menggunakan beberapa kompetensi dasar sebagai butir soal secara keseluruhan. Lantas bagaimana pengaruh temuan tersebut dengan kualitas butir soal secara keseluruhan?

hasil penghitungan kesesuaian validitas isi soal-soal bahasa Arab, peneliti mendapatkan hasil bahwa validitas isi soal-soal bahasa Arab pada ujian akhir nasional di Jombang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat kepatuhan seluruh elemen dengan batasan yang ditetapkan sebesar persentase 92%. Persentase tidak mendapatkan nilai penuh 100% karena pembuangan dua kompetensi dasar dan pengutamaan beberapa kompetensi dasar lebih dari KD yang lain.

B. Analisa Butir soal menurut Taksonomi Bloom

Jika kita berbicara tentang tingkat kognitif, maka secara sederhana tingkat kognitif adalah penilaian/tingkat kemampuan siswa untuk menerima sesuatu yang telah dijelaskan. Tingkat kognitif itu sendiri berkaitan erat dengan taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom sebagai penemuan Benjamin Bloom mengandung hierarki atau klasifikasi tiga domain sasaran dalam pendidikan, yaitu kognisi (domain pengetahuan), psikomotorik (domain keterampilan), dan afektif (domain sikap) dan masing-masing domain memiliki tingkatan dari terendah hingga tertinggi.

Level kognitif terdiri dari 3 level utama yaitu level 1 (pengetahuan), level 2 (aplikasi) dan level 3 (berpikir). Setiap level memiliki level pengetahuan menurut taksonomi Bloom dari C1 sampai C6. Pada setiap level dari C1 hingga C6 terdapat kata kerja praktis (kata kerja

Operasional) yang dapat digunakan oleh guru untuk merancang petunjuk-petunjuk pertanyaan sehingga tergambar tingkat kognitif pertanyaan tersebut.¹⁷

Table 4. Hasil Analisa butir soal menurut Taksonomi Bloom

no	Level kognitif	No soal	
1	Rendah - C1	1,2,5,11,16,18,20,21,26,28,32,33,34,35,36,37,39	17 soal = 42.5%
2	Sedang- C2	4,6,7,13,17,19,25,27,31,38,40	11 soal = 27.5%
3	Tinggi - c3	3,8,9,10,12,14,15,22,23,24,29,30	12 soal = 30%

Butir soal yang digunakan dalam UM MAN di Jombang sebagian besar berada pada level kognitif pertama klasifikasi Bloom yang berarti 17 soal atau 42,5%. level pertama dari tingkat kognitif taksonomi Bloom menggambarkan kemampuan yang harus dikuasai siswa, yaitu C1 (pengetahuan) dan C2 (pemahaman). Kata kerja praktis yang dapat digunakan dalam pertanyaan indeks untuk C1 meliputi mengingat, membaca, menyebutkan, daftar kelompok, menggarisbawahi, mencocokkan, memilih, memperjelas, dan mendefinisikan. Kemudian tingkat kognitif C2. Mereka termasuk kata kerja praktis yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kognitif seperti memahami, memperkirakan, mengkategorikan, menjelaskan, membedakan, menyimpulkan, menjelaskan, menggambarkan, menjelaskan, dan lain-lain.

Soal-soal dalam Level 2 sebanyak 12 soal atau 30% dari keseluruhan. Level 2 mencakup satu level pengetahuan yang harus dikuasai dan diartikulasikan oleh siswa, yaitu aplikasi c3. Tingkat pengetahuan ini menuntut siswa untuk dapat menerapkan. Oleh karena itu, tindakan praktis juga harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan. Kata kerja yang digunakan dalam membuat soal dengan menggunakan C3 antara lain melakukan, menggunakan, menentukan, memproses, menghitung, mengklarifikasi, menghubungkan, membuktikan, memodifikasi, dan sebagainya.

Level 3 menggambarkan kemampuan dalam menalar, dan level ini terdiri dari 3 level kognitif dalam taksonomi Bloom, yaitu C4 (analisis), C5 (penilaian) dan C6 (sintesis). Level kognitif level 3 sudah termasuk dalam kategori High Thinking Skill atau HOTS, dimana penyelesaian soal membutuhkan beberapa tahapan berpikir. Kata kerja operasional C4 tingkat

¹⁷ Ainin, 2020. 70

kognitif meliputi mengatur, merinci, meninjau, mengungkapkan, menghubungkan, membandingkan, memilih, memilih, membagi, menggambarkan, dan lain-lain. Soal-soal ujian akhir bahasa Arab di level ini hanya ada 11 soal atau hanya 27,5%.

PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas soal-soal bahasa Arab yang digunakan pada Ujian Madrasah yang dibuat oleh MGMP Bahasa Arab Kab. Jombang pada Madrasah Aliyah Negeri tahun 2021 ditinjau dari validitas menunjukkan bahwa validitas isi butir soal-soal mata pelajaran bahasa Arab menunjukkan hasil yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat kesesuaian pertanyaan yang buat dengan kisi-kisi atau indikator yang ditentukan oleh pemerintah, dengan skor kesesuaian 92% untuk semua pertanyaan.

Analisa Taksonomi Bloom menunjukkan butir soal yang digunakan dalam Ujian Madrasah MAN di Jombang sebagian besar berada pada level kognitif pertama dari taksonomi Bloom yaitu 17 soal atau 42,5%. Soal-soal yang masuk dalam Level 2 sebanyak 11 soal atau 27,5%. Soal-soal ujian akhir bahasa Arab di level ini hanya ada 12 soal atau 30%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Moh Penilaian Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) dalam pembelajaran Bahasa Arab, Malang: CV Bintang Sejahtera, 2020.
- Al-Khulî, M. A. al-Ikhtibarat al-Lughawîyah. Amman: Dar al-Falah. 2000.
- Asrori, Imam. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2006.
- Hakiim, Lukmaanul. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima, 2008.
- Kadir, A. *Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar*. *Jurnal Al-Ta'dib*. 2015. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v8i2.411>
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam no 752 tahun 2021 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Madrasah tahun Pelajaran 2020/2021. Kementerian Agama: 8 Februari 2021.
- Machmudah, U., Khuzaimah, K., & Sholihah, M. *The Characteristics of Arabic Language Textbooks of Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1), 2019. <https://doi.org/10.24042/albayan.v11i1.4091>
- Mahfudhah, Z. (2017). Tahlil Ikhtibarat Al-Lughah Al-'Arabiyyah (Dirasah Taqwimiyah bil Madrasah Muthawasitah Sarusy Syari'ah bi Banda Aceh). Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Zahratul Mahfudhah, 221222514 (2017) Tahlil Ikhtibarat Al. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Makhisoh, Iis.(2021) Tawafuq Bunud Al-Asilah li Madat al-Lughah al arabiyah fi al Imtihan Nihai al watani. *Jurnal Alfazuna: Jurnal pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaan*, 5(2), 155-169. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v5i02.1239>
- Maulana & Anwar. Analisis Butir Soal Bahasa Arab UAMBD Madrasah Ibtidaiyah tahun 2017-2018, *Jurnal Ta'lim Al-Arabiyah* 4 (1): 12-24 .2020.
- Muslim, A. B. (2017). Al-Ikhtibarat al-Lughawiyah: Tasmimuha wa Anwa'uha. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1). <https://doi.org/10.24042/albayan.v8i1.359>
- Syahâtah, hasan. *Al-Buhuts Al-'Ilmiya wa al-tarbawiyah Bayn al-Nadzarîyah wa al-Tathbîq*. Cairo: Maktabah Dâr al-Arabîyah li al-Kitab. 2000
- Suharsimi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Surapranata, Sumarna, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- UU RI no 20 tahun 2003 tentang sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI no 47 tahun 2008 tentang Wajib Belajar